



Filosofi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dea Afrilia¹

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
email: afriadea94@gmail.com

Wahyudin Noor²

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
email: wahyu1979oke@gmail.com

*Korespondensi: email: afriadea94@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 10 September 2026
Revised 15 September 2026
Accepted 25 September 2026
Available online 01 Oktober 2026

Islamic Religious Education, especially Al-Qur'an Hadis, plays a crucial role in developing students' character and spiritual ethics. Nonetheless, traditional teaching approaches frequently result in student passiveness and a deficiency in critical thinking. This research seeks to investigate the philosophical basis of the Jigsaw cooperative learning model in relation to Al-Qur'an Hadis teaching. Employing a literature review method, the study combines multiple scholarly sources to explore the efficacy and educational merits of this model. The findings show that the Jigsaw model successfully shifts classroom interactions from passive learning to active, student-focused teamwork. Through embracing the principles of ta'awun (collaboration) and tadaqquq (profound reflection), this model promotes comprehensive comprehension and ingrains spiritual values. As a result, Jigsaw functions as a strategic educational resource to bolster critical thinking, character growth, and academic success, providing a relevant, context-sensitive, and captivating method for modern Islamic education.

Keywords: *philosophy, Al-Qur'an Hadis, Cooperative Learning, Jigsaw Model*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sifat dan etika siswa. Salah satu pelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah Al-Qur'an Hadis, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada tantangan yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam mengerti arti dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang dipelajari (Niam & Aridah, 2025).

Pendidikan yang sempurna sebenarnya tidak hanya berfokus pada peralihan pengetahuan atau pencapaian aspek akademis saja, tetapi juga merupakan suatu proses menyeluruh yang mencakup penguatan dasar karakter yang berfungsi penting dalam membentuk perilaku individu dalam kehidupan sosial. Dalam kerangka pendidikan Islam di madrasah, salah satu pelajaran yang berperan penting dan signifikan dalam mengarahkan pembentukan moral dan spiritual peserta didik adalah Al-Qur'an Hadis. Dengan pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis

atau sekadar menghafal teks ajaran Islam, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai universal yang terdapat di dalamnya ke dalam tindakan, etika, serta pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pemahaman dari sekadar kognisi menuju internalisasi nilai ini menjadi aspek penting, mengingat bahwa tantangan zaman yang semakin rumit memerlukan generasi muda untuk memiliki ketahanan moral dan kesadaran religius yang kuat, di mana ayat-ayat suci dan sabda Rasulullah SAW diterapkan sebagai panduan utama dalam mengarungi dinamika interaksi sosial yang kaya akan keberagaman (Aat Mar'atun Sholehah, Nurhasanah Leni, 2025).

Pelajaran Al-Qur'an Hadis, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman spiritual siswa. Materi ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk mengingat teks-teks suci, tetapi juga memahami arti filosofis dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah sering kali masih dipengaruhi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan satu arah. Pendekatan ini cenderung menjadikan siswa pasif, cepat merasa jenuh, dan memiliki sedikit kesempatan untuk menggali makna secara mendalam. Pembelajaran al-Qur'an dan hadis memiliki fungsi yang signifikan serta merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya selalu menguasai materi dan penerapan berbagai model pembelajaran. Namun, di dunia nyata, sistem pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Aisyah, 2024). Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan prestasi belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik (Casrianti, Ahmad Gafuri, 2022). Salah satu faktor yang membantu pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang ramai dibicarakan penggunaannya di abad ke-21 ini. Berbagai penelitian telah dilakukan dan menempatkan model pembelajaran kooperatif efektif untuk diterapkan di dalam kelas (Gulo, 2020).

Metode

Dalam riset ini, peneliti menerapkan pendekatan studi pustaka. Ini adalah proses menelaah berbagai sumber literatur sebagai landasan untuk mengkaji topik yang diteliti, misalnya jurnal dan materi lain yang berkaitan dengan artikel ini. Jenis penelitiannya adalah penelitian berdasarkan kajian literature adapun metode dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan berbagai buku, jurnal, dan terbitan- terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. kajian literatur akan menghubungkan kajian yang akan kita lakukan dengan wacana luas dalam literatur tentang topik tersebut (Marzali, 2017).

Hasil

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadis adalah dua dasar utama yang mendukung berdirinya fondasi ajaran Islam, sekaligus berfungsi sebagai petunjuk spiritual bagi seluruh umat Islam dalam menghadapi perjalanan kehidupan. Keduanya mengandung prinsip-prinsip universal yang meliputi berbagai aspek, mulai dari inti akidah dan tata cara ibadah hingga etika dalam

hubungan sosial serta pengembangan akhlak yang mulia. Keberadaan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan Hadis sebagai aplikasi nyata dari ajaran itu, menjadikan keduanya sebagai sumber utama dalam menafsirkan kebenaran ilahi. Lebih dari sekedar teks ritual, Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber inspirasi, nilai, serta norma yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku individu menjadi sosok yang muttaqin (bertakwa) dan berakhlak baik. Dalam pendidikan Islam, pentingnya mempelajari kedua sumber hukum ini tidak bisa diragukan lagi; ia menjadi dasar utama dalam membangun moral peserta didik sejak awal. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dan nabawi, pendidikan tidak hanya fokus pada transfer kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran religius yang kuat, agar peserta didik dapat menerapkan ajaran agama secara kontekstual dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang kian kompleks (Muhammad Zein Damanik & Warda, 2025).

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peranan penting dalam kurikulum pendidikan di madrasah sebagai dasar utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Sebagai elemen penting dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengalihan pengetahuan, tetapi juga sebagai platform menyeluruh untuk memahami wahyu Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW sebagai panduan hidup. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah memberikan siswa kemampuan literasi keagamaan yang mencakup aspek membaca ayat dengan lancar mengikuti kaidah tajwid, menerjemahkan dengan tepat, hingga mengeksplorasi inti kandungan ayat dan hadis secara mendalam (Rani Yulisa, Muhammad Zuhdi, 2025). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, dan hadis yang tertentu pula untuk di pelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadis tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an Hadis (Hanum, 2021). Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang dasar-dasar agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mul'iem, 2023).

Filosofsi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Menurut KBBI, “filsafat atau filosofi ialah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Filosofi juga bisa diartikan sebagai teori yang menjadi dasar dari alam pikiran atau suatu kegiatan, serta ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi.” Aristoteles berpendapat bahwa “filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.” Socrates menyebutkan bahwa “filsafat adalah ilmu yang berupaya untuk memahami hakikat alam dan realitas ada dengan mengandalkan akal budi.” Menurut Al-Farabi, “filsafat adalah ilmu mengenai yang ada, yang tidak bertentangan dengan agama, bahkan sama-sama bertujuan mencari kebenaran. Rene Descartes menjelaskan bahwa filsafat adalah ilmu (pengetahuan) tentang hakikat bagaimana alam maujud yang sebenarnya”(Saepul Rohim, Helmi, 2024).

Filosofi dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw memungkinkan penerapan praktis dari teori pembelajaran kontemporer yang berlandaskan pada pandangan filosofis tertentu tentang cara manusia mendapatkan pengetahuan dengan itu peserta didik dapat membangun makna berdasarkan interaksi sosial dan pengalaman pribadinya. Di sisi lain, model ini cocok diterapkan dalam pelajaran Al-Quran Hadits (Jauhari, 2025). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memfasilitasi konstruksi pengetahuan secara kolaboratif, di mana setiap

peserta didik memegang kendali atas pemahaman materi (ahli) sebelum mengajarkannya kepada kelompok asal. Pendekatan ini sangat ideal untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits, karena mencerminkan filosofi ta'awun (tolong-menolong) dan tadaquq (penghayatan mendalam). Melalui model ini, proses pembelajaran tidak sekadar transfer informasi, melainkan upaya bersama menggali mutiara hikmah secara utuh, menumbuhkan sikap saling melengkapi, dan membangun pemahaman yang holistik terhadap nilai-nilai wahyu ilahi.

Allah menganugerahkan kecerdasan kepada umat manusia sebagai karunia, memungkinkan mereka untuk terus berpikir menggunakan panca indera. Akal budi adalah komponen penting yang membantu manusia membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mengatur dan mengelola diri untuk memahami hakikat segala sesuatu. Sementara itu, informasi dalam Al- Qur'an disampaikan Allah kepada para nabi dan rasul-Nya dengan tujuan untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia (Maryam, 2024).

Keterkaitan filosofi model *cooperative learning* tipe jigsaw dengan pembelajaran al-Qur'an Hadist adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan social yang bermuatan akademis. Pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran. Filosofi ini menegaskan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman serta interaksi sosial. Dalam Jigsaw, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif dari pengajar, tetapi secara aktif menggali dan menyusun pemahaman mereka sendiri sebelum membagikannya kepada rekan-rekan (Khumairoh An Nahdliyah, Desy Naelasari, 2025).

Diskusi

Hasil Filosofi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada model Jigsaw berhasil merubah cara pembelajaran dari metode konvensional yang pasif menjadi lebih aktif dan fokus pada siswa, memungkinkan mereka tidak hanya mengingat teks, tetapi juga secara aktif mencari makna dan membangun pemahaman secara menyeluruh melalui interaksi sosial. Peserta didik menganggap pelajaran Al Qur'an Hadist adalah pelajaran yang menjenuhkan, membosankan. Terjadinya masalah yang seperti itu, karna gurunya yang kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran (menggunakan metode yang itu-itu saja). Maka dari itulah, untuk mengupayakan agar siswa belajar lebih aktif, berpikir lebih kritis, lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran atau belajar dan pembelajaran, lebih berminat dalam pembelajaran (Kaharuddin, 2024).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis bukan hanya sekadar model teknis, tetapi juga merupakan manifestasi filosofis dari nilai ta'awun (kerjasama) dan tadaquq (pengalaman mendalam), di mana siswa secara kolektif membangun pemahaman terhadap nilai-nilai wahyu dari Allah Swt. Hubungan filosofis antara model Jigsaw dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terletak pada pendekatan sistematis yang menggabungkan keterampilan sosial dengan tujuan akademis, yang secara efisien mendukung pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap filosofi model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama di dunia pendidikan Islam di madrasah saat ini adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, dominasi kejenuhan akibat model pembelajaran konvensional, dan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang menuntut pergeseran paradigma pedagogis yang radikal namun terukur. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw muncul sebagai solusi mendasar yang tidak hanya menawarkan teknik pengelompokan siswa, tetapi juga menyediakan kerangka filosofis yang kuat di mana prinsip ta'awun atau semangat saling

membantu serta tadaqquq sebagai bentuk penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai wahyu dapat diintegrasikan dalam proses konstruksi pengetahuan secara kolektif.

Dengan adanya mekanisme kerja kelompok yang teratur, di mana setiap siswa bertanggung jawab sebagai "spesialis" pada materi tertentu, terjadi perubahan peran dari objek pembelajaran yang bersifat pasif menjadi subjek yang mandiri, kritis, dan komunikatif. Hal ini dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi kognitif dan sekaligus mengembangkan dimensi akhlakul karimah peserta didik dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman. Keberhasilan model Jigsaw dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis secara tidak langsung menunjukkan bahwa keberhasilan proses transfer pengetahuan bergantung pada kreativitas pengajar dalam merancang interaksi sosial yang akademis, sehingga materi keagamaan yang normatif-tekstual dapat diubah menjadi pedoman hidup yang kontekstual, berarti, dan relevan dengan keadaan sehari-hari siswa

Referensi

- Aat Mar'atun Sholehah, Nurhasanah Leni, M. A. H. (2025). Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis dalam Pendidikan Dasar Islam : Integrasi Filsafat Moral, Teori Pendidikan, dan Tantangan Implementasi. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, 2(1), 1–16.
- Aisyah, S. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Qur ' an hadis di MTS Nurul Ikhsan. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 200–208.
- Casrianti, Ahmad Gafuri, N. S. (2022). Penerapan MetodeJigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa PadaMata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsRaudhatul Jannah Kotabaru. *ALMUAWANAH: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 67–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.62815/almuawanah.v2i2.105>
- Gulo, F. (2020). Tinjauan Teologis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 32–50.
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual DI MTS. Pendidikan Agama Islam Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 66–79.
- Jauhari, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Berdasarkan Filsafat Konstruktivisme Kelas X Man 2 Manggarai. *Jurnal Tahsinia*, 6(6), 798–812.
- Kaharuddin, K. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Dengan Menggunakan Metode Jigsaw MTs Rahmatullah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*, 1(1).
- Khumairoh An Nahdliyah, Desy Naelasari, N. L. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw di MA Ar-Rahman Jombang. *Jiel : Journal of Islamic Education and Learning*, 1(1), 14–27.
- Maryam, S. A. (2024). Relasi Al-Qur'an, Akal, dan Filsafat: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 17–32.
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2).
- Muhammad Zein Damanik, & Warda, M. A. (2025). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 447–452.
- Mul'iem, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan

Pendekatan Cooperative Learning Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits MI Assalafiyah Sera Barat Bluto, Sumenep. *Nizam : Jurnal Islampedia*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/islampedia.v2i2> UPAYA

- Niam, K., & Aridah, K. (2025). Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa. *Validitas: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 122–128.
- Rani Yulisa, Muhammad Zuhdi, B. E. R. (2025). Analisis Isi Kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *AEJ (Advances In Education Journal)*, 2(3), 2167–2173.
- Saepul Rohim, Helmi, H. (2024). Eksplorasi Filosofis Pendidikan Akhlak Dalam Islam Kajian Terhadap Konsep-Konsep Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(2), 939–945.